

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2019, bertempat di Desa Diak Lay Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai timur. Pemilihan Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Diak Lay merupakan salah satu Desa yang mayoritas petaninya adalah petani kelapa sawit.

4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi lapangan, yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kegiatan usahatani.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden (petani) dengan menggunakan instrumen/menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan mengacu pada kerangka pikir.

- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen-dokumen atau segala sumber terkait dengan cara studi kepustakaan serta pengambilan gambar berupa foto-foto.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk bukan angka, misalnya jenis pupuk yang digunakan, status lahan, risiko-risiko yang dihadapi petani dan data lain yang berbentuk bukan angka. Data kuantitatif merupakan suatu data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, misalnya usia seseorang, jumlah produksi, dan lain sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya :

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuisioner yaitu petani (anggota kelompok tani). Responden dalam penelitian ini difokuskan pada petani kelapa Sawit.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang mendukung seperti jurnal, hasil penelitian-penelitian terdahulu.

4.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawit rakyat yang ada di Desa Diak Lay yang memiliki luas lahan rata-rata 2 ha dengan umur tanam 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012), pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki luas lahan rata-rata 2 ha. Data monografi desa/petugas penyuluh lapangan (PPL)

diperoleh jumlah petani dengan luas lahan rata-rata 2 ha sebanyak 47 orang, maka dalam penelitian di digunakan sampel sebanyak 47 responden.

4.4 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Dalam pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka digunakan konsep operasional sebagai berikut :

1. Petani kelapa sawit rakyat adalah petani di Desa Diak Lay Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur yang mengusahakan tanaman kelapa sawit sebagai tanaman utama.
2. Usahatani kelapa sawit adalah kegiatan petani dalam mengusahakan lahannya menjadi lahan produktif yang menghasilkan buah mentah dari tanaman kelapa sawit.
3. Risiko petani yang dihitung adalah risiko produksi dan pendapatan berdasarkan nilai rata-rata petani dengan menggunakan analisis koefisien variansi deskriptif. Dimana risiko produksi membutuhkan data jumlah produksi petani, sementara pendapatan membutuhkan data dari penerimaan petani dikurangi dengan total biaya-biaya pengeluaran selama melakukan usahatani.
4. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima petani pada tanaman menghasilkan (TM) yaitu tanaman yang berumur lebih dari 5 tahun. Dimana nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam satu tahun produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)/4 periode panen.
5. Memitigasi risiko adalah suatu tindakan yang perlu dilakukan petani kelapa sawit di Desa Diak Lay Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur agar

dapat mengurangi dampak dari suatu kejadian yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan.

4.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab masalah pertama digunakan analisis deskriptif dan kuantitatif, yaitu mengidentifikasi risiko-risiko usahatani kelapa sawit menggunakan data dari hasil wawancara petani responden di Desa Diak Lay terkait tentang biaya-biaya produksi, produksi, panen, proses pengangkutan TBS kelapa sawit ke pabrik hingga harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Pada penelitian ini, produksi dan pendapatan menggunakan data mulai proses pemupukan hingga proses penjualan TBS.

Analisis pendapatan petani dilakukan dengan menghitung:

1. Biaya Produksi

Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut. (Soekartawi, 2006).

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

TVC = Total Variabel cost/Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut. (Soekartawi, 2006).

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Price/Harga (Rp/Kg)

Q = Quantity/Produksi (Kg)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut. (Soekartawi, 2006).

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income/Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

4. R/C Rasio

Untuk mengetahui apakah usaha tani kelapa sawit yang dijalankan menguntungkan. Dapat dilihat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria $R/C > 1$, maka usaha untung; jika $R/C = 1$, maka usaha tidak untung dan tidak rugi; jika $R/C < 1$, maka usaha rugi.

5. Analisis Risiko

Koefisien variasi (CV) yang merupakan ukuran risiko relatif secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:(Pappas dan Hirschey, 1995).

a) Risiko Produksi :

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

b) Risiko Pendapatan :

$$CV = \frac{\sigma}{Y}$$

Keterangan :

CV : Coefisien Variasi

σ : Standar Deviasi

Q : Rata-rata Produksi (Kg)

Y : Rata-rata Pendapatan (Rp)

Menurut Hernanto (1993), Hal ini menunjukkan bahwa apabila $CV > 0,5$ maka risiko pendapatan pada usahatani yang ditanggung petani semakin besar, sedangkan nilai $CV \leq 0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas. Dimana koefisien variansi merupakan suatu ukuran variansi yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu distribusi data yang mempunyai satuan yang berbeda. Untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan upaya-upaya yang perlu dilakukan petani dalam memitigasi risiko yang dihadapi selama melakukan usahatani kelapa sawit.